



**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP ARUS KAS PADA PT NIPPON
INDOSARI CORPINDO TBK
PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**LANDONG SOLEHA SIREGAR
NIM.15 402 00116**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP ARUS KAS PADA PT NIPPON
INDOSARI CORPINDO TBK
PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**LANDONG SOLEHA SIREGAR
NIM: 15 402 00116**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA
TERHADAP ARUS KAS PADA PT NIPPON
INDOSARI CORPINDO TBK
PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**LANDONG SOLEHA SIREGAR
NIM: 15 402 00116**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang S.Pd., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **LANDONG SOLEHA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 Januari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LANDONG SOLEHA SIREGAR** yang berjudul **"Pengaruh Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang M.Si



Scanned with
CamScanner

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Landong Soleha Siregar**
NIM : 15 402 00116
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exsclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Januari 2020

Yang menyatakan,



Landong Soleha Siregar
NIM.15 402 00116

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Landong Soleha Siregar**
NIM : **15 402 00116**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
JudulSkripsi : **Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2020
Saya yang Menyatakan,



Landong Soleha Siregar
NIM. 15 402 00116



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizai Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
ama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor :
9/In.14/G1/G.6/PP.01.1/02/2020 tanggal 12 Februari 2020, setelah memperhatikan hasil
dari mahasiswa

Nama : LANDONG SOLEHA SIREGAR
NIM : 1540200116
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG DALAM UJIAN
munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 70,5 (.....8-.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah
dipkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

PUJIAN	: 3,51 – 4,00
SANGAT MEMUASKAN	: 3,01 – 3,50
MEMUASKAN	: 2,76 – 3,00
CUKUP	: 2,00 – 2,75
TIDAK LULUS	: 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,33... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak
hakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang
yertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 711

Padangsidimpuan, 18 Februari 2020
Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP : 198317032018012001

ua,

Arbanur Rasyid, MA

: 197307251999031002

ggota Penguji :

Dr. Arbanur Rasyid, MA

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

Dr. Budi Gautama Siregar., MM

Delima Sari Lubis, MA

1.

2.

3.

4.



Scanned with
CamScanner



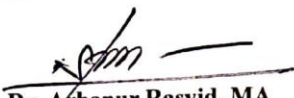
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : LANDONG SOLEHA SIREGAR
Nim : 1540200116
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap
Arus Kas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Periode 2011-2018.

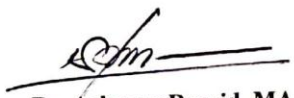
Ketua


Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Anggota


Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002


Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512201403 2 002


Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	: Padangsidempuan
Hari/Tanggal	: Selasa /18 Februari 2020
Pukul	: 09.00 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus\70,5 (B-)
IPK	: 3,33
Predikat	: SangatMemuaskan



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
22733 Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap
Arus Kas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Periode 2011-2018.

Nama : LANDONG SOLEHA SIREGAR
NIM : 15 402 00116

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 03 Maret 2020

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP.19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas ada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. AnharM.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap,SHI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.,selaku wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selakuWakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selakuWakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., SelakuKetua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. BapakH. Aswadi Lubis S.E.,M.Si.,selaku pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang S.E.,M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Pada Siregar, Ibunda Ros Mawar Harahap,dan saudara saudari saya Mala Dewi Siregar, Lawiyah Siregar, Bona Hariyanto Siregar, Nurilan Siregar, A.H. Mahadir Siregar, dan Sonia Siregar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Serli Saibah Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Teruntuk Sahabat Ladies (Anisa, Juliana Sipahutar, Siti Armila, Nurkholijah Harahap, Robiatul Adawiyah, Rida Juliana, Syahridayanti) dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 7 Akuntansi-1, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Teruntuk buat kakak dan abang ipar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
10. Teruntuk Kos baitunnisa sihitang, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, januari 2020

Peneliti

LANDONG SOLEHA SIREGAR
NIM. 1540200116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : LANDONG SOLEHA SIREGAR

Nim : 15 402 000116

**Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas
Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi dan penjualan, piutang usaha dan arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018. Penjualan mengalami fluktuasi yang bertentangan dengan teori pada tahun 2015, 2016 dan 2018 dan piutang usaha mengalami fluktuasi yang bertentangan dengan teori pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penjualan dan piutang usaha berpengaruh secara parsial terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang usaha secara simultan terhadap arus kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi laporan keuangan dan berkaitan keuangan perusahaan yang membahas tentang penjualan, piutang usaha dan arus kas.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder, dan metode. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda, dengan instrumen pengolahan data menggunakan software SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap arus kas dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7,514 > 1,699$). Kemudian variabel piutang usaha secara parsial berpengaruh negatif terhadap arus kas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,074 > -1,669$),). Sedangkan secara simultan (Uji F), penjualan dan piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,652 > 3,33$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,679 atau sama dengan 67,9 persen penjualan dan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas.

Kata Kunci: *penjualan, piutang usaha, arus kas*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Penjualan	14
a. Pengertian Penjualan	14
b. Jenis-Jenis Penjualan	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan	15
d. Pandangan Islam Tentang Penjualan	17
2. Piutang Usaha	18
a. Pengertian Piutang Usaha	18
b. Kebijakan Penagihan Piutang.....	20
3. Arus Kas	21
a. Pengertian Arus Kas	21
b. Tujuan Laporan Arus Kas.....	25
c. Kegunaan Laporan Arus Kas.....	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

B. Jenis dan sumber data	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Statistik deskriptif	35
3. Uji linearitas.....	35
4. Uji Asumsi Klasik.....	36
5. Uji Hipotesis	37
6. Analisis Regresi Berganda.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum	41
1. Sejarah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	41
2. Visi dan Misi	42
3. Struktur Organisasi	43
4. Tugas dan Tanggung Jawab.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	46
1. Data Penjualan	47
2. Data piutang Usaha	49
3. Data Arus Kas	51
C. Hasil Analisa Data.....	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Normalitas.....	55
3. Uji Linearitas	57
4. Uji Asumsi Klasik.....	58
5. Uji Hipotesis	61
6. Regresis Linear Berganda	66
D. Pembahasan Penelitian.....	67
1. Pengaruh Penjualan Terhadap Arus Kas.....	67
2. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas	68
3. Pengaruh Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas..	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Data Penjualan dan Arus Kas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....
	3
Tabel I.2	Data Piutang Usaha dan Arus Kas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....
	6
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel
	9
Tabel II.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....
	27
Tabel IV.1	Data Penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....
	47
Tabel IV.2	Data Piutang Usaha PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....
	50
Tabel IV.3	Data Arus Kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
	52
Tabel IV.4	Uji Statistic Deskriptif
	55
Tabel IV.5	Uji Normalitas
	56
Tabel IV.6	Uji multikolinearitas
	59
Tabel IV.7	Uji Autokolorasi
	60
Tabel IV.8	Uji t
	61
Tabel IV.9	Uji f.....
	64
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi R^2
	65
Tabel IV.11	Uji Regresi Linear Berganda
	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	29
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	44
Gambar IV.2 Grafik Penjualan	48
Gambar IV.3 Grafik Piutang Usaha.....	50
Gambar IV.4 Grafik Arus Kas	52
Gambar IV.5 Uji Linearitas Penjualan	57
Gambar IV.6 Uji Linearitas Piutang Usaha	57
Gambar IV.7 Uji Heteroskedastisitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber-sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi perlu diolah untuk tersedianya suatu barang maupun jasa. Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber ekonomi tersebut yaitu meliputi manusia, uang, material, dan metode. Perusahaan juga bisa diartikan sebagai organisasi yang bergerak dalam bisnis sebagai suatu kepemilikan, perseroan, persekutuan atau bentuk usaha lain. Semakin berkembangnya bisnis saat ini membuat persaingan semakin ketat. Kegiatan dari perusahaan terbagi dalam tiga kelompok yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Kegiatan operasi merupakan penjualan produk-produk atau jasa, pembelian persediaan untuk dijual kembali dan pembayaran untuk biaya-biaya yang diperlukan yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Kegiatan investasi meliputi pembelian aset untuk digunakan dalam usaha. Aset yang dibeli adalah seperti properti, pabrik dan peralatan. Kegiatan pendanaan meliputi aliran uang untuk mendanai suatu usaha selain dari kegiatan operasi yang terdapat dalam laporan arus kas.¹

Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-

¹ K. Skousen Dkk *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta; Penerbit Salemba Empat. 2001) hlm. 293.

penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.²

Laporan penerimaan dan pengeluaran dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan disajikan dalam laporan arus kas (*cash flow statement*) yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas akhir pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan.³

Penerimaan-penerimaan kas bisa berasal dari berbagai sumber yaitu penjualan tunai, penagihan piutang dagang, penerimaan bunga, sewa dan lain-lain. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara tunai dan kredit. Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang yang dipesan diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, jadi apabila penjualan terus menerus meningkat maka kas/ uang tunai pun akan meningkat, namun apabila penjualan menurun atau tidak lancar dari tahun ketahun maka kas/uang tunai kan menurun. Dengan demikian semakin lancar penjualannya maka akan akan semakin baik

²Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2007), hlm. 157.

³M. Samtyn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 31

terhadap arus kas masuk dan makin baik terhadap pemenuhan terhadap kewajiban perusahaan⁴.

Pada awalnya PT Nippon Indosari Corpindo Tbk bernama PT Nippon Indosari Corporation dan pertama kali didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada tahun 1996 dengan memproduksi roti tawar dan juga roti manis. Seiring dengan perkembangan perusahaan dan semakin banyaknya permintaan akan roti Sari Roti, pada tahun 2001 PT Nippon Indosari Corporation menambah 2 buah lini mesin dan pada tahun 2003 barulah diganti menjadi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan pada tanggal 28 Juni 2010 perusahaan mulai melakukan penawaran umum saham perdananya di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki kode emiten ROTI.

Tabel I.1
Penjualan dan Arus Kas
Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Tahun	Penjualan	Arus Kas
2011	Rp.813.342.078.952	Rp.147.561.847.765
2012	Rp.1.190.825.893.340	Rp.189.081.795.465
2013	Rp.1.505.519.937.691	Rp.314.587.624.896
2014	Rp. 1.990.262.901.697	Rp.364.975.619.113
2015	Rp.2.174.501.712.899	Rp.555.511.840.614
2016	Rp.2.521.920.968.213	Rp.414.702.426.418
2017	Rp.2.491.100.179.560	Rp.370.617.213.073
2018	Rp.2.766.545.866.684	Rp.295.922.456.326

Sumber: www.idx.co.id

⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hlm. 162

Berdasarkan tabel I.1 diatas maka dapat dilihat penjualan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dari tahun tahun 2011 ke tahun 2012 penjualan mengalami mengalami peningkatan 46,4 persen dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 26,4 persen dan kemudian pada tahun 2014 penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 24,8 persen dan pada tahun 2015 juga meningkat 15.6 persen dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 15.9 persen dan pada tahun 2017 mengalami penurunan 1.2 persen dan pada tahun 2018 mangalami peningkatan kembali sebbesar 11 persen

Dari tabel I.1 diatas juga dapat dilihat juga fluktuasi arus kas dari tahun ketahun. Dari tahun 2011 ketahun 2012 meningkat 28 persen Dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan 66.3 persen dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16 persen dan kemudian pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 52 persen dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 25 persen dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 10 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20 persen

Penjualan tunai mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu barang yang dipesan kepada perusahaan. Menurut Hery penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama.⁵ Dengan kata lain apabila penjualan bertambah/meningkat maka arus kas juga meningkat. Menurut penelitian

⁵Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hlm. 33

yang dilakukan oleh Steffi Diah Handini tahun 2014 yang berjudul pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap arus kas.⁶

Pada tahun 2015 peningkatan penjualan yang hanya 15.6 persen akan tetapi arus kas mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 52 persen Dan pada tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan akan tetapi arus kas mengalami penurunan yang hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Dan pada tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan akan tetapi arus kas mengalami penurunan, hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori.

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa sehingga perusahaan menghasilkan piutang. Piutang yang dihasilkan dari penjualan semacam ini biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih. Istilah piutang (*receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain. Termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.⁷

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun. Piutang menghasilkan kas ketika perusahaan menagih dari pelanggan. Transaksi tersebut dilaporkan sebagai aktivitas operasi pada laporan arus kas karena

⁶Steffi Diah Handini, "*Pengaruh Penjualan dan Piutang Terhadap Arus Kas*" (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, 2014), hlm 14.

⁷James M Reeve Dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008), hlm. 437

berasal dari operasi penjualan.⁸ Dengan kata lain bahwa apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang maka arus kas akan mengalami penurunan.

Dalam suatu periode akuntansi, jika nilai piutang turun maka berarti pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih besar dibandingkan pendapatan atau yang terjadi pada periode tersebut. Dengan demikian penurunan piutang akan meningkatkan *cash flow* atau arus kas sebesar penurunan piutang tersebut.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan Nurul Hikmah Lubis yang berjudul pengaruh piutang terhadap arus kas menyatakan bahwa piutang berpengaruh terhadap arus kas.¹⁰

Tabel I.2
Piutang Usaha dan Arus Kas Pada
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Piutang Usaha	Arus Kas
2011	Rp.103.387.896.337	Rp.147.561.847.765
2012	Rp.136.212.406.475	Rp.189.081.795.465
2013	Rp.182.707.148.115	Rp.314.587.624.896
2014	Rp.213.306.120.787	Rp.364.975.619.113
2015	Rp.248.671.775.050	Rp.555.511.840.614
2016	Rp.280.381.386.519	Rp.414.702.426.418
2017	Rp.324.917.530.235	Rp.370.617.213.073
2018	Rp.412.949.853.861	Rp.295.922.456.326

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat dilihat piutang usaha dan arus kas mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dari tahun 2011 ketahun

⁸Walter T. Harrison Jr dkk, *Akuntansi Keuangan*,(Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007),hlm. 305

⁹Henry Simamora, *Akutansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000),hlm. 488

¹⁰Nurul Hikmah Lubis,” *Pengaruh Piutang TerhadapLporan Arus Kas pada Peusahaan PT Astra International Tbk yang terdaftar di Daftar Efek Syariah*” (Skrpsi: IAIN Padangsidimpuan,2018), hlm. 68.

2012 piutang usaha meningkat 31.7 persen. Pada tahun 2013 piutang usaha juga mengalami 34 persen. Dan pada tahun 2014 piutang usaha juga meningkat 16.7 persen dan pada tahun 2015 juga meningkat sebesar 15.5 persen dan kemudian pada tahun 2016 piutang usaha juga 12.7 persen. dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan 15.8 persen dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan 27 persen.

Dari tabel I.2 diatas juga dapat dilihat juga fluktuasi arus kas dari tahun ketahun. Dari tahun 2011 ketahun 2012 meningkat 28 persen. Dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan 66.3 persen dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16 persen dan kemudian pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 52 persen dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 25persen dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 10 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20 persen.

Piutang menghasilkan kas ketika perusahaan menagih dari pelanggan. Transaksi tersebut dilaporkan sebagai aktivitas operasi pada laporan arus kas karena berasal dari operasi penjualan.¹¹ Dengan kata lain apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang maka arus kas akan mengalami penurunan. Pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 piutang usaha mengalami peningkatan akan tetapi arus kas juga mengalami peningkatan hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

¹¹Walter T. Harrison Jr dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 305

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Arus Kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diatas penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini identifikasi masalah dalam penelitian antara lain:

1. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 arus kas mengalami penurunan
2. Tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan akan tetapi arus kas mengalami penurunan.
3. Tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan akan tetapi arus kas mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2011,2012, 2013 dan 2014 piutang mengalami kenaikan dan piutang mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan pada penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan peneliti bahas. Adapun masalah yang akan diteliti adalah hal yang terkait dengan pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018?
2. Apakah ada pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018?
3. Apakah ada pengaruh penjualan dan piutang usaha secara simultan terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018?

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Arus Kas (Y)	Jumlah uang masuk dan uang keluar dalam suatu perusahaan mula dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi.	1. Arus kas aktivitas operasi 2. Arus kas aktivitas pendanaan	Rasio

		3. Arus kas aktivitas investasi.	
Penjualan (X_1)	Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dan penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan ¹²	1. Harga jual 2. Volume Penjualan	Rasio
Piutang Usaha (X_2)	Piutang usaha adalah sejumlah agihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun memberikan pinjaman ¹³	1. Harga Jual 2. Waktu Jatuh Tempo	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas secara simultan terhadap arus kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018.

G. Manfaat Penelitian

¹² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm, 160

¹³ Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014)hlm, 33

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun terhadap semua pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama berkaitan dengan pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan keuangan. Serta dapat menjadi tolak ukur dan menambah wawasan mahasiswa terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan. Juga sebagai referensi penulis lainnya yang dapat dipergunakan untuk meneliti pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Juga menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab1 adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah yang menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam

penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesisnya yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan yaitu kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang keseluruhan isi skripsi yang memuat temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan .

Bab V merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang atau jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutupi semua ongkos dengan memperoleh laba.¹

Penjualan adalah pendapatan yang lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Penjualan merupakan aktivitas memperjual-belikan barang atau jasa kepada konsumen. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju.²

Menurut Soemarso S.R penjualan adalah menyerahkan barang dagangan dengan membebankan sejumlah pendapatan kepada pembeli yang merupakan pendapatan bagi perusahaan yang bersangkutan.³ Menurut

¹Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisns Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 183

²Jumingan *analisa laporan keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 201

³*Ibid* Soemarso, hlm. 160

Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju.⁴ Jadi penjualan adalah memberikan barang atau jasa dengan mendapat imbalan yang berupa uang atau alat tukar sejenis yang menjadi sebuah penghasilan.

Arus kas dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan dikurang biaya produksi yang dikeluarkan)⁵

b. Jenis-Jenis Penjualan

Terdapat jenis-jenis penjualan yang terkenal dalam masyarakat, yaitu:⁶

a) Trade Selling

Penjualan yang terjadi dimana produsen dan pedagang besar memperhasikan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi mereka.

b) Missionary Selling

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.

c) Technical Selling

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

⁴Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*(Yogyakarta:Liberty, 2002), hlm. 183

⁵Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),hlm. 85

⁶Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE. 1989), Hlm. 11

d) New Bussiness Selling

Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli menjadi pembeli.

e) Resvonsive Selling

Setiap tenaga penjualan diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, tetapi akan terjalin hubungan pelanggan yang baik menjurus pada pembelian ulang.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu sebagai berikut:⁷

a) Faktor Harga Jual

Faktor harga jual adalah harga per satuan atau unit atau per kilogram atau produk yang dijual dipasaran. penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai jual per satuan dalam kondisi apapun harga jual dapat naik tetapi dapat pula menurun.

b) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah suatu barang yang dijual dalam satu periode. Jika barang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak juga akan mempengaruhi peningkatan laba demikian pula sebaliknya.

⁷Said Saad Marathon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikru lHakim, 2004), hlm. 88

d. Pandangan Islam tentang penjualan

Apabila kita merujuk pada Al-Quran dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam maka dapat dilihat beberapa ketentuan dan aturan didalamnya. Sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁸.

Dalam hal jual beli harus ada unsur kerelaan antara sipenjual dan sipembeli. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat, ijab dan qabul atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan⁹

Dari penjelasan ayat Al-Quran diatas, maka dapat dipahami berbagai aspek tentang jual beli. Jual beli dalam Islam adalah kontrak, yang dibuat berdasarkan pernyataan (ijab) dan penerimaan

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 83

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 499

(qabul) yang dinyatakan dengan jelas baik dengan lisan maupun lainnya yang bermakna sama.

2. Piutang Usaha

a. Pengertian Piutang Usaha

Semua perusahaan pada dasarnya berusaha dibidang penjualan barang dan jasa, meskipun beberapa penjualan dilakukan secara tunai, sebagian besar lagi dapat dilakukan secara kredit, maka hal tersebut akan menambah piutang perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya manajer suatu perusahaan untuk mengelola piutangnya bergantung pada seberapa besar penjualan yang dilakukan secara kredit. Semakin banyak penjualan yang dilakukan secara kredit maka semakin tinggi proporsi aset yang digolongkan sebagai piutang.¹⁰

Menurut Hery: Piutang usaha adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas.¹¹

Menurut James M. Reeve Dkk piutang usaha adalah transaksi paling umum yang menghasilkan piutang merupakan penjualan barang atau jasa secara kredit.¹²

Dalam praktek piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:¹³

1) Piutang usaha

¹⁰ Arthur J Keown dkk, *manajemen Keuangan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm, 263.

¹¹ Hery, *Op,Cit*, hlm, 55

¹² *Ibid*, hlm, 437

¹³ *Ibid* hery, hlm. 56

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usahanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari sehingga diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).

2) Piutang Wesel

Piutang wesel yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3) Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak dan lain-lain.

b. Kebijakan Penagihan Piutang

Kebijakan yang harus dilakukan perusahaan adalah membuat sistem penagihan yang intensif serta siap mengantisipasi konsekuensi biaya penagihan yang cukup besar. Penagihan secara intensif menggambarkan jumlah penagihan piutang yang besar, dan

kerugian disebabkan adanya *bad debt* berkurang serta periode penagihan piutang harus semakin cepat.¹⁴

Pada umumnya setiap calon pembeli harus lebih dahulu memenuhi syarat kredit dahulu sebelum transaksi kredit tersebut disetujui. akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih karena akibat dari kondisi pelanggan yang ada setelah periode kredit berjalan.

Ada 2 metode yang dapat digunakan untuk menilai, mencatat atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih yaitu:¹⁵

a) Metode hapus langsung

Metode hapus langsung sangatlah sederhana akan tetapi metode ini tidak sesuai dengan konsep perbandingan. penggunaan metode hapus langsung dapat mengurangi utilitas (manfaat) laporan keuangan, baik laporan laba rugi maupun neraca. ketika metode hapus langsung digunakan beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar bukan berdasarkan pada kerugian estimasi.

Faktor atau perikal yang membuat metode hapus langsung ini dipakai adalah terdapatnya situasi dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk

¹⁴Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 93.

¹⁵Hery, *Op, Cit*, hlm. 187

mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode.

b) Metode pencadangan

Metode pencadangan kebanyakan digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mengestimasi piutang usahanya yang tidak dapat ditagih. Sepanjang periode dimana penjualan kredit, terjadi estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih.

Satu hal yang dapat diprediksi adalah bahwa berdasarkan pengalaman masa lampau selalu ada pelanggannya yang tidak bisa membayar. Namun, siapa dan berapa jumlah piutang yang macet diketahui setelah pelanggan tertentu menyatakan tidak bisa membayar tagihannya.

3. Laporan Arus Kas

a. pengertian laporan arus kas

Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan. Disamping itu, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan

mengembangkan model ini untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas sekarang dan arus kas masa depan dari perusahaan.

Menurut Soemarso: laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Jadi, untuk pelaporan kepada pihak diluar perusahaan laporan ini wajib dibuat.¹⁶ Menurut Hery: laporan arus kas adalah laporan yang merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan”.¹⁷

Jadi laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan pada periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

Keunggulan laporan arus kas yaitu kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh dengan laporan arus kas dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang¹⁸

¹⁶Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi Lima, (Jakarta:Salemba Empat, 2005),hlm. 320

¹⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 102

¹⁸*Ibid* Hery

Dalam laporan arus kas bagian dari arus kas dikelompokkan menjadi tiga kegiatan utama, operasi, investasi dan pembiayaan.¹⁹ Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan operasi, investasi, pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1) Kegiatan operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a) Penerimaan dari langganan
- b) Penerimaan dari piutang bunga
- c) Penerimaan deviden
- d) Penerimaan refund dari supplier

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- a) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- b) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- c) Pembayaran pajak penghasilan.
- d) Pembayaran gaji.

¹⁹Dewi Utari Dkk, *manajemen Keuangan*,(Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media,2014), hlm. 56

²⁰Sofyan Syafri Harahap,*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), hlm. 258-261

2) Kegiatan investasi

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- a) Penjualan aktiva tetap
- b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c) Penagihan pinjaman jangka panjang
- d) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya:

- a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva
- b) Pembelian investasi jangka panjang
- c) Pemberian pinjaman pada pihak lain
- d) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten.

3) Kegiatan pembiayaan/pendanaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas

keluar adalah pembayaran kembali kepada kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a) Pengeluaran saham
- b) Pengeluaran wesel
- c) Penjualan obligasi

Arus kas keluar misalnya:

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- c) Pembayaran hutang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Rumus untuk menentukan arus kas yaitu sebagai berikut:²¹

$$\text{Arus kas} = \text{ arus kas aktivitas Investasi} + \text{ arus kas aktivitas pendanaan} + \text{ arus kas aktivitas operasi}$$

b. Tujuan laporan arus kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode

²¹Brealey Myers Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid 1 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 243

tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk:²²

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu

c. Kegunaan Laporan Arus Kas

Dengan melakukan laporan arus kas ini kita dapat mengetahui kegunaannya sebagai berikut:²³

- 1) Kemampuan perusahaan mengidentifikasi kas, merencanakan, dan mengontrol arus kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.

²²Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.255

²³*Ibid*, hlm. 257

- 3) Informasi bagi Investor, kreditur, memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Steffy Diah Handini (2014)	Pengaruh Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasional Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(skripsi i fakultas ekonomi universitas Mercu Buana)	Dari hasil uji t parsial diperoleh kesimpulan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas dan piutang usaha juga berpengaruh positif terhadap efektifitas arus kas operasional
Nurul Hikmah	Pengaruh Piutang	Berdasarkan uji t

Lubis (2018)	Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan PT Astra International Tbk yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2009-2017(Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Padangsidimpua n)	bahwa secara parsial terdapat pengaruh piutang terhadap laporan arus kas pada perusahaan Astra International Tbk yang terdaftar di Daftar Efek Syariah
Gery Efendi (2019)	Pengaruh Piutang Usaha Terhadap dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Dunia Expres Tahun 2016-2017 (Jurnal Akuntansi dan Perpajakan,STI E Jayakarta)	Secara parsial Piutang Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi, dibuktikan bahwa pada saat piutang usah meningkat, arus kas operasi menurun dan pada saat piutang usaha menurun arus kas operasi meningkat.

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Yaitu sebagai berikut:

Perbedaan Penelitian Steffi Diah Handini (2014) dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan pada

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sedangkan penelitian steffi pada PT Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan persamaannya adalah pada variabel X_1 , X_2 dan Y nya.

Perbedaan Penelitian Nurul Hikmah Lubis dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki dua variabel X dan satu variabel Y sedangkan penelitian Nurul Hikmah hanya memiliki satu variabel X dan satu variabel Y . Dan persamaan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti yaitu piutang dan arus kas

Gery Efendi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada variabel X_2 dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel X_1 Dan variabel Y .

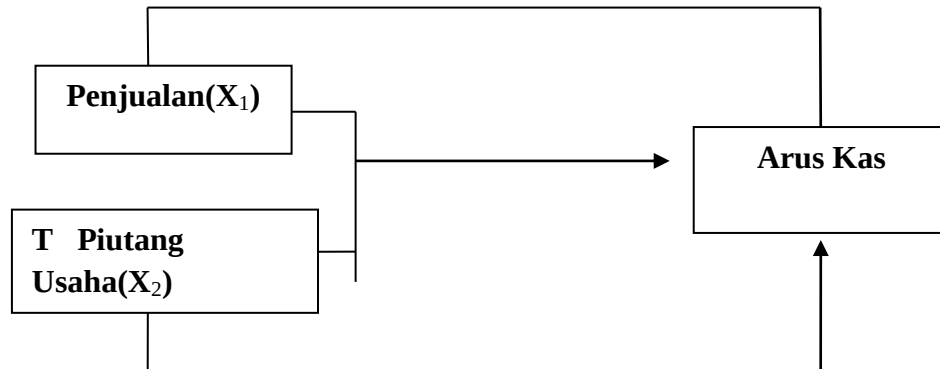
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.²⁴

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Ada dua variabel independen yaitu penjualan (X_1) dan piutang usaha (X_2) dan satu variabel dependen yaitu arus kas (Y). Yang dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 60

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang dibuktikan kebenarannya masih perludibuktikan lebih lanjut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} =tidak ada pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2011-2018

H_{a1} =ada pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018

H_{02} =tidak ada pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2011-2018

H_{a2} =ada pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018

H_{03} =tidak ada pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2011-2018

H_{a3} =ada pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas
pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai bulan Desember 2019 dengan mengambil data dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat. Dalam penelitian ini data yang diambil bersumber dari data yang dicantumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi di www.idx.co.id

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis yang hendak digunakan.¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa pengenalan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus

¹Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), hlm. 17.

permasalahan penelitian.² Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, melalui website www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.³ Populasi juga merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep suatu fenomena.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2011-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 32 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 triwulan, yaitu dari tahun 2011 sampai pada tahun 2018.

²*Ibid*, hlm., 77.

³*Ibid.*, hlm., 68.

⁴Morrison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 109.

⁵Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm., 80.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitati, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 166

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya.⁷ teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁸

Dalam penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulannya yaitu data berkala (*time series*). Data berkala (*time series*) adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan dan keadaan.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan oleh penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91.

dilakukan seorang psikologi dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁹

Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a) Sejarah perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- b) Struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- c) Data penjualan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- d) Data piutang usah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- e) Data arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.¹⁰ Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh penjualan dan Piutang usaha terhadap Arus Kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi

⁹Adburrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm., 112.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, cet. Kesebelas*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 93.

normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.¹¹

Untuk menguji normalitas ini akan digunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan lebih besar dari 5 persen atau 0,05.¹² Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal. Dan data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, sum, range, dan skewnes (kemencengan distribusi).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang memengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas). Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam menganalisis korelasi atau regresi linear. Penguji SPSS ini dengan menggunakan teknik *scatter-plot*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 181.

¹²Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 28.

model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terganggu. Untuk mendeteksi apakah ada model regresi linier mengalami multikolinieritas maka peneliti menggunakan nilai tolerance.¹³

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai tolerance $<$ dari $0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF $<$ dari $10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF $>$ dari $10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹⁴

¹³Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm, 142

¹⁴*Ibid.*, hlm. 107

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test).¹⁵

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi. Metode regresi yang baik adalah apabila tidak mengalami heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada subu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm 177.

¹⁶ *Ibid*, hlm 134

variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu sebaliknya.¹⁷ Adapun kriteria pengujiannya adalah:¹⁸

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$:maka H_0 diterima

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$:maka H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.¹⁹

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak

jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$: H_0 diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar

¹⁷Nur Asnawidan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm, 178.

¹⁸Dwi Priyanto, *Op, Cit.*, hlm. 161.

¹⁹*Ibid.*, hlm, 157.

nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²⁰

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.²¹

Secara umum, model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Arus kas dan variabel independen (bebas) adalah penjualan dan piutang usaha.

Rumus persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:²²

$$Y_i = a_i + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan penelitian yang terbentuk adalah

$$AK_i = \beta_{0i} + \beta_1 Pn_{ji} + \beta_2 Pu_i$$

Dimana:

AK = Arus Kas

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

²⁰Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65

²⁸Iqbal Hasan, *Op, Cit.*, hlm., 45.

²²Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) hlm,110

Pnj=Penjualan

PU=Piutang Usaha

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995 yang didirikan oleh sebuah perusahaan penanaman modal asing yang bernama PT Nippon Indosari Corporation. Kemudian pada tahun 1996 perusahaan baru mulai beroperasi secara komersil dengan membuat roti bermerek sari roti. Pada tahun 1996 pula perusahaan mulai mengoperasikan pabrik pertamanya di Cikarang Jawa Barat.

Seiring dengan perkembangan perusahaan semakin banyaknya permintaan akan roti Sari Roti, sehingga pada tahun 2001 PT Nippon Indosari Corporation mulai meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambahkan lagi dua buah lini mesin yaitu mesin untuk roti tawar dan juga mesin roti manis. Selanjutnya pada tahun 2003 PT Nippon Indosari Corporation mengubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.

Seiring perkembangan perusahaan dan juga semakin banyaknya permintaan akan produk-produk roti tersebut di seluruh Indonesia, pada tahun 2005 PT Nippon Indosari Corpindo mulai mengoperasikan pabrik baru di Pasuruan. Kemudian pada tahun 2008 barulah perusahaan membuka pabrik yang ketiga di daerah Cikarang Jawa Barat. Berselang dua tahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 28 Juni 2010 perusahaan mulai melakukan penawaran umum saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penawaran saham di BEI tersebut memiliki kode emiten ROTI.

Setelah melakukan penawaran saham di BEI, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mulai melebarkan sayapnya ke berbagai tempat di Indonesia, salah satunya ditandai dengan dibukanya dua pabrik roti baru di Semarang dan juga di Medan pada tahun 2011. Berselang satu tahun kemudian Sari Roti kembali membuka pabrik keenam di Cibitung Jawa Barat. Selain itu pula mereka kembali menambahkan masing-masing satu mesin pembuat roti di tiga pabrik sebelumnya yaitu Pasuruan, Semarang dan Medan.

Setelah menambah unit baru, pada tahun 2013 Sari Roti pun kembali memiliki pabrik baru di Makassar dan juga di Palembang. Tentu saja tujuan utama dari pembukaan pabrik baru tersebut untuk memenuhi permintaan pasar di wilayah Sulawesi dan juga Sumatera. Masih berselang satu tahun atau tahun 2011 pembuat roti terbesar ini juga kembali mengoperasikan dua buah pabrik dengan kapasitas ganda di Purwakarta dan juga di Cikande.

Sebagai perusahaan yang serius dalam menjaga kualitas produknya, setelah membuka berbagai pabrik di seluruh Indonesia, Sari Roti mulai menerapkan standar ISO 22000:2005 yang menyangkut *food safety management system* di pabrik Cibitung, Cikarang, Cikande, Purwakarta dan juga Semarang pada tahun 2015 silam.

2. Visi dan Misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

a. Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia

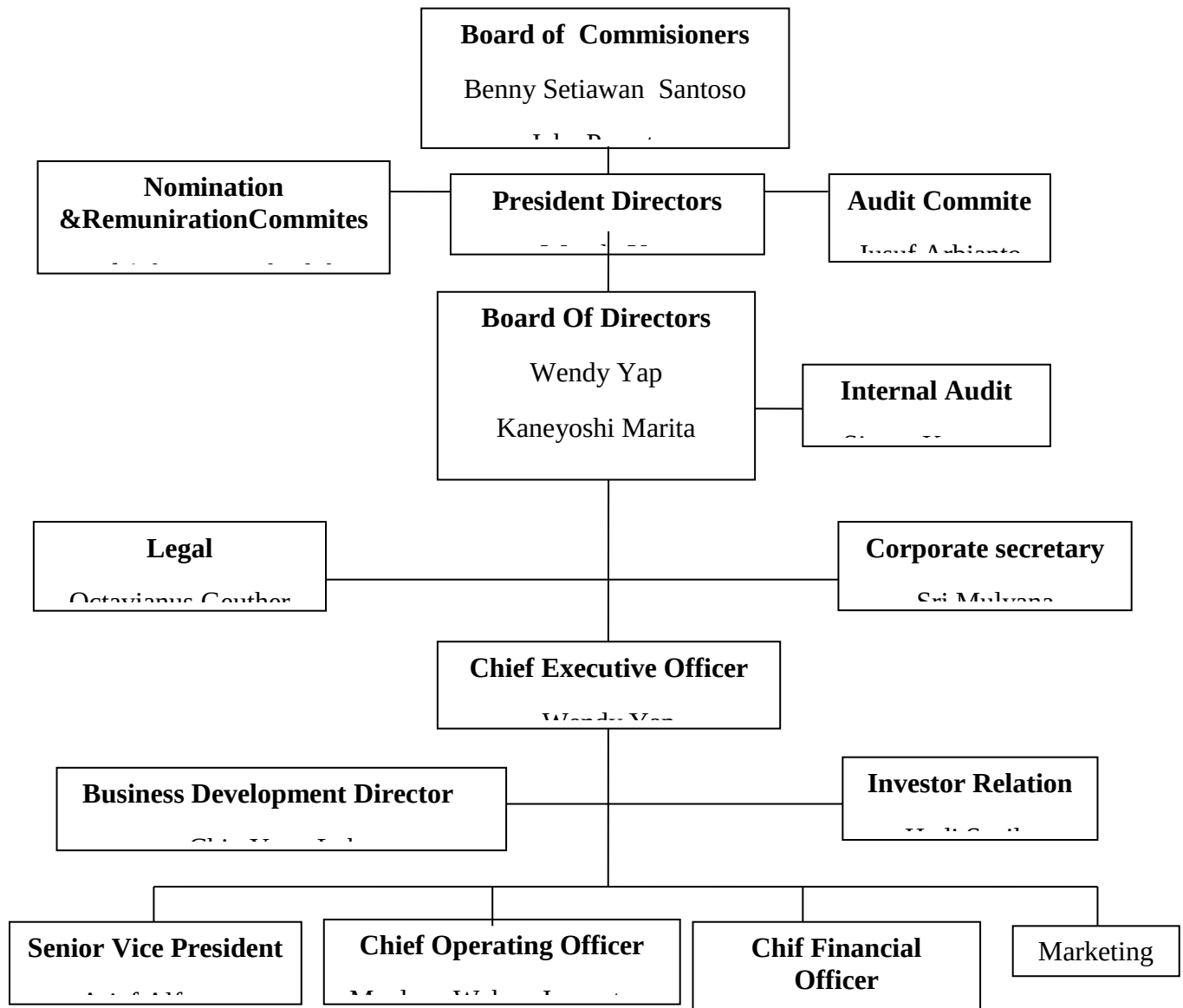
b. Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

3. Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Struktur organisasi perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah garis bertingkat (hierarki) yang berisis komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur tersebut akan menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup perusahaan tersebut. Dengan demikian adanya struktur organisasi maka akan terlihat dengan jelas kegiatan pekerjaan, tanggung jawab dan fungsinya dalam melakukan pekerjaan.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk



4. Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Masing-masing Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

a. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

b. Direksi

Bertugas untuk membantu direktur utama dalam mengelola usaha perseroan.

c. Dewan komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

d. Komite Audit

Komite audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan. Misi komite audit adalah membantu dewan komisari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dalam menjelaskan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

e. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal.

f. Sekretaris perusahaan

Sekretaris perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan

ketentuan pasar modal, memberi saran kepada direksi tentang perubahan peraturan serta mengatur pertemuan direksi.

g. Manajer operasional

Manajer operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional serta sebagai penentu kebijakan operasional.

h. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perusahaan.

i. Investor relation

Investor relation bertanggung jawab yang utama untuk mengkomunikasikan secara efektif kinerja keuangan perusahaan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang di akses melalui website www.idx.co.id. Peneliti memperoleh data triwulan mulai dari maret 2011 sampai Desember 2018, yaitu data penjualan, data piutang usaha dan data arus kas yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Data Penjualan

Perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu penjualan

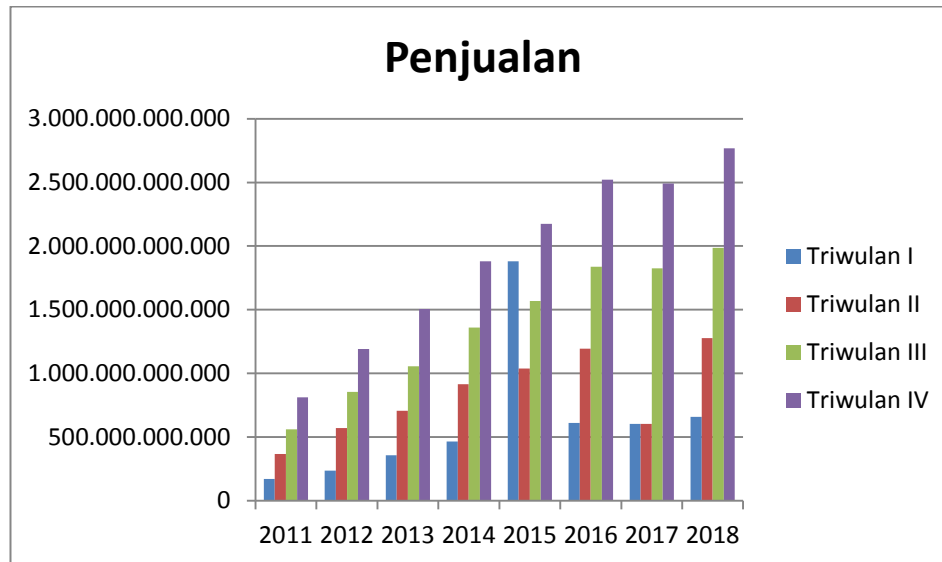
memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan

Tabel IV.1
Penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Tahun 2011-2018 per triwulan
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	172.379.797.603	366.327.271.986	559.971.829.490	813.342.078.952
2012	237.764.907.806	570.362.625.652	855.942.273.104	1.190.825.893.340
2013	356.725.809.614	706.876.767.848	1.056.902.413.077	1.505.519.937.691
2014	464.595.477.295	914.646.850.876	1.360.905.400.850	1.880.262.901.697
2015	1.880.262.901.697	1.039.130.348.756	1.569.450.249.871	2.174.501.712.899
2016	610.976.659.778	1.193.105.660.853	1.837.251.049.506	2.521.920.968.213
2017	602.453.160.763	602.453.160.763	1.825.291.531.402	2.491.100.179.560
2018	659.064.387.509	1.276.207.676.608	1.985.177.825.653	2.766.645.866.684

Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. penjualan adalah menyerahkan barang dagangan dengan membebaskan sejumlah pendapatan kepada pembeli yang merupakan pendapatan bagi perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat seluruh risiko dan manfaat yang signifikan atas barang telah dipindahkan kepada pembeli, umumnya pada saat pengiriman barang sesuai persyaratan penjualan.

Gambar IV.2
Grafik Penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Triwulan I 2011-Triwulan IV 2018



Berdasarkan tabel IV.1 dan Gambar IV.2 diatas dapat dilihat fluktuasi dari penjualan mulai dari triwulan satu 2011 sampai triwulan IV 2018. Pada tahun 2011 dari triwulan I ke triwulan II penjualan meingkat 112, 5 persen, kemudian pada triwulan ke III meningkat 52,8 persen, dan pada triwulan IV juga meningkat 45,2 persen . Pada tahun 2012 triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 139 ,8 persen dan pada triwulan III meningkat sebesar 50 persen,kemudian pada triwulan ke IV meningkat sebesar 39,1 persen.

Pada taun 2013 triwulan I ke triwulan II meningkat 98,1 persen, kemudia pada triwulan ke II juga meningkat 49,5 persen, dan pada triwulan ke IV juga meningkat 42,4 persen. Dan pada tahun 2014 triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 96,8 persen, kemudian pada triwulan III juga meningkat sebesar 38.1

persen, dan juga pada triwulan IV meningkat sebesar 38,1 persen. Pada tahun 2015 triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 100,2 persen, dan kemudian pada triwulan III juga meningkat sebesar 51 persen, juga pada triwulan ke IV meningkat sebesar 38,5 persen.

Pada tahun 2016 triwulan pertama ke triwulan II meningkat sebesar 95,2 persen dan pada triwulan ke III juga mengalami peningkatan sebesar 53,9 persen dan pada triwulan IV juga meningkat sebesar 37,2 persen. Pada tahun 2017 triwulan 1 ke triwulan II meningkat sebesar 96,4 persen, kemudian pada triwulan III meningkat 54,2 persen dan kemudian pada triwulan IV juga meningkat sebesar 36,4 persen. Pada tahun 2018 triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 93,6 persen, kemudian pada triwulan ke III juga meningkat 55,5 persen dan pada triwulan IV juga meningkat sebesar 39,3 persen.

Berdasarkan Gambar IV.1 diatas dapat diketahui dengan jelas penjualan tertinggi pada tahun 2018 triwulan IV dan penjualan terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan I.

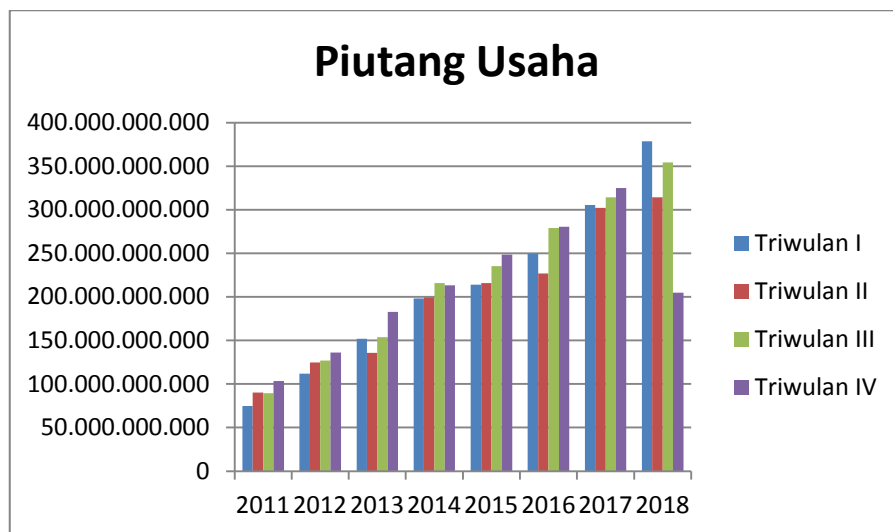
2. Data Piutang Usaha

Piutang usaha adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas. Penjualan barang atau jasa secara kredit merupakan transaksi paling umum yang menghasilkan piutang usaha.

Tabel IV.2
Piutang Usaha PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Tahun 2011-2018 per triwulan
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	74.912.699.964	90.204.509.484	89.443.847.341	103.387.896.337
2012	111.768.790.394	124.814.172.393	126.883.420.000	136.203.406.473
2013	152.025.031.157	135.809.046.892	153.786.352.836	182.707.148.115
2014	198.170.813.675	199.372.760.791	215.753.886.954	213.306.120.787
2015	213.928.922.477	215.815.126.130	235.291.544.242	248.671.775.050
2016	249.641.630.319	226.751.216.484	278.972.366.422	280.381.386.519
2017	305.555.685.201	302.322.979.172	314.212.767.663	324.917.530.235
2018	378.383.253.844	314.254.939.218	354.240.192.896	204.949.854.067

Gambar IV.
Grafik Piutang Usaha PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Triwulan I 2011-Triwulan IV 2018



Berdasarkan tabel IV.2 dan Gambar IV.3 dapat dilihat fluktuasi piutang usaha dari triwulan I 2011 sampai triwulan IV 2018. Pada tahun 2011 triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 20,4 persen, pada triwulan III menurun 0,84 persen, dan kemudian pada triwulan ke IV mengalami peningkatan 15,5 persen. Pada tahun 2012 triwulan I ke triwulan II meningkat 11,6 persen, dan pada triwulan III

meningkat 1,6 persen dan kemudian pada triwulan IV meningkat 7,3 persen. Pada tahun 2013 triwulan I ke triwulan II menurun 10,6 persen, dan kemudian pada triwulan III meningkat 13,2persen dan kemudian pada triwulan ke IV meningkat 18,8 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 0,6persen, dan pada triwulan III meningkat 8,2 persen dan pada triwulan IV menurun 1,1 persen. Pada tahun 2015triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 0,8 persen, pada triwulan III juga meningkat 9 persen dan kemudian pada triwulanke IV juga meningkat 5,6 persen. Pada tahun 2016 triwulan I ke triwulan II menurun sebesar 9,1 persen, pada triwulan ke III meningkat 23 persen dan kemudian triwulan ke IV meningkat 0,5 persen

Pada tahun 2017 triwulan I ke triwulan II menurun 0,1 persen, pda triwulan III meningkat sebesar 3,4 pesrsen dan kemudian pada triwulan ke IV juga meningkat 3,4 persen. Pada tahun 2018 triwulan I ke triwulan II menurun 16 persen, dan pada triwulan III meningkat sebesar 12,7 persen dan kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan 42,1 persen.

Berdasarkan Gambar IV.2 diatas dapat dilihat piutang usaha tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan I dan piutang usaha terendah terjadi pada tahun 2011 trwulan I.

3. Arus Kas

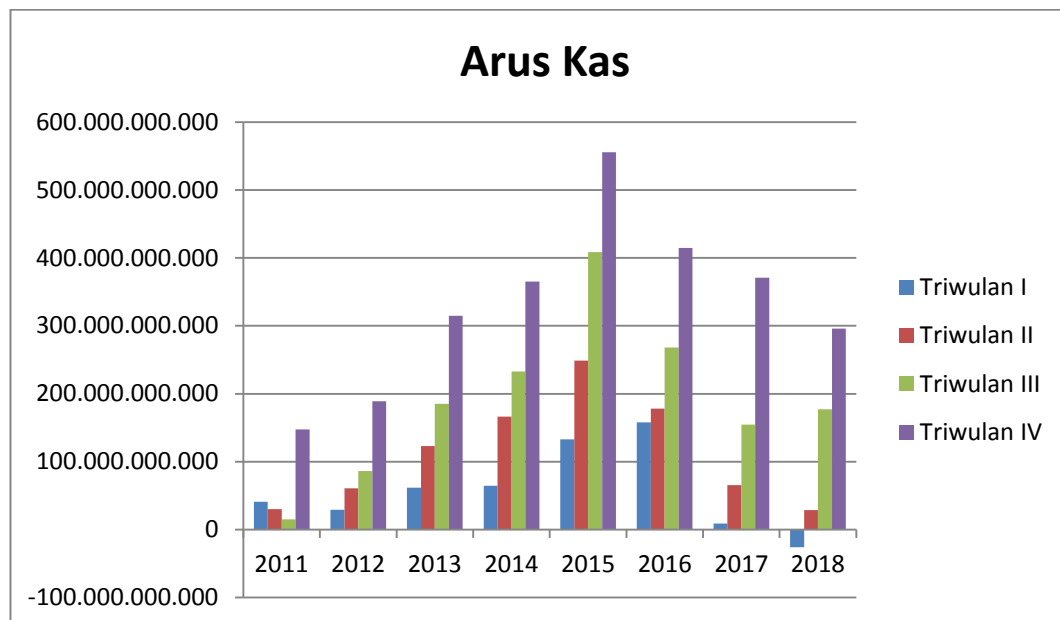
arus kas adalah laporan yang berisi informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan pada periode tertentu tersaji secara ringkas lewat

laporan arus kas. arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan

Tabel IV.3
Arus Kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Tahun 2011-2018 per triwulan
(disajikan dalam rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	40.988.308.485	30.207.941.112	15.205.909.186	147.561.847.765
2012	29.361.727.558	60.712.547.645	86.278.530.113	189.081.795.465
2013	61.954.863.933	122.863.343.668	185.106.427.562	314.587.624.896
2014	64.379.676.716	166.323.114.586	232.977.238.762	364.975.619.113
2015	132.734.992.842	248.862.985.875	408.452.312.537	555.511.840.614
2016	157.671.160.882	178.213.914.928	268.053.726.595	414.702.426.418
2017	9.002.270.863	65.484.119.558	154.670.331.853	370.617.213.073
2018	-26.055.888.004	28.944.311.715	177.064.843.897	295.922.456.326

Gambar IV.4
Grafik Arus Kas PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk
Triwulan I 2011-Triwulan IV 2018



Dari tabel IV.3 Gambar IV.4 diatas dapat dilihat fluktuasi dari arus kas dari 2011 triwulan I sampai triwulan IV 2018. Pada tahun 2011 triwulan I ke triwulan II

mengalami penurunan hingga 26,3 persen, triwulan III mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga 49,6 persen dan kemudian di triwulan ke IV mengalami peningkatan yang drastis hingga mencapai 870,4 persen. Di tahun 2012 triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 106,7 persen, di triwulan III meningkat sebesar 42,1 persen dan kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan mencapai 119,1 persen.

Pada tahun 2013 triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 98,3 persen, pada triwulan III juga meningkat sebesar 50,6 persen dan kemudian pada triwulan IV 69,9 persen. Pada tahun 2014 triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan yang drastis hingga 158,3 persen, dan pada triwulan III juga meningkat sebesar 40 persen dan kemudian pada triwulan IV juga meningkat sebesar 56,6 persen. Pada tahun 2015 triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 87,4 persen, pada triwulan III juga mengalami peningkatan sebesar 64,1 persen dan pada triwulan ke IV juga meningkat sebesar 36 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I ke triwulan II meningkat sebesar 13 persen, pada triwulan III juga meningkat 50,4 persen dan kemudian pada triwulan ke IV juga meningkat sebesar 54,7 persen. Pada tahun 2017 triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan yang drastis hingga mencapai 627,4 persen, pada triwulan ke III mengalami peningkatan sebesar 136,1 persen dan kemudian pada triwulan IV juga mengalami peningkatan sebesar 139,6 persen. Pada tahun 2018 triwulan I ke triwulan II mengalami penurunan sebesar 2,1 persen, pada triwulan III mengalami peningkatan yang drastis hingga mencapai 511,7 persen dan kemudian pada triwulan ke IV juga mengalami peningkatan sebesar 67,1 persen.

Berdasarkan gambar IV.3 diatas diketahui arus kas tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan IV dan arus kas terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan I.

C. Hasil Analisa Data

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2011 sampai tahun 2018 dengan per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Hal ini memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Untuk memperoleh nilai rata-rata, maximum, minimum dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PENJUALAN	32	172379797603,00	2766645866684,00	1164629503635,1875	126008060399,90213	712809231943,47890
PIUTANG USAHA	32	74912699964,00	74912699964,00	211151283547,8750	14766504007,19494	83531960943,24698
ARUS KAS	32	26055888004,00	555511840614,00	173513110516,7813	25038264213,60921	141637811316,66824
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.4 diatas variabel penjualan dengan jumlah data N adalah 32, nilai minimum penjualan adalah 172379797603 dan nilai maximum penjualan adalah 2766645866684 dan rata-rata penjualan adalah 1164629503635 sedangkan standar deviasinya adalah 712809231943,4789.

Variabel piutang usaha dengan jumlah N adalah 32. Nilai minimum piutang usaha adalah 74912699964, dan nilai maximum piutang usaha adalah 74912699964, dan nilai rata-rata piutang usaha adalah 211151283547,8750. Sedangkan standar deviasinya adalah 83531960943,24698.

Variabel arus kas dengan jumlah data N adalah 32, nilai minimum nya sebesar 26055888004, dan nilai maximum adalah 555511840614, dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 173513110516,7813. Sedangkan standar deviasinya adalah 141637811316,66824.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PENJUALAN	PIUTANG USAHA	ARUS KAS

N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1164629503635,1875	211151283547,8750	173513110516,7813
	Std. Deviation	712809231943,47880	83531960943,24698	141637811316,66824
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,098	,144
	Positive	,115	,098	,144
	Negative	-,082	-,081	-,091
Test Statistic		,115	,098	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

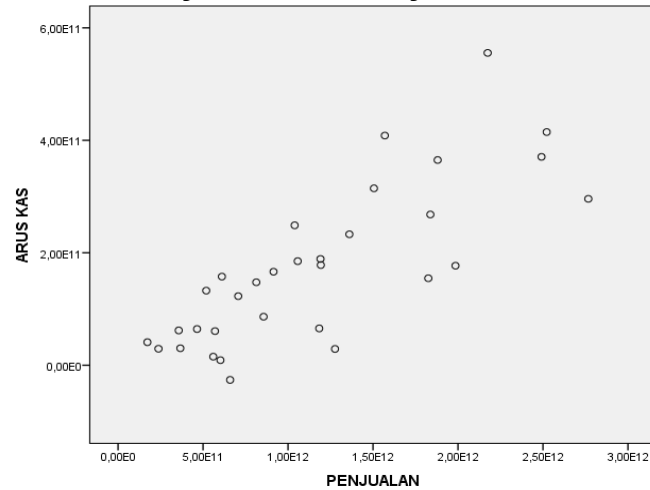
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel hasil uji normalitas variabel yang diuji, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel penjualan, piutang usaha dan arus kas terdistribusi normal karena hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05

3. Uji linearitas

merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear. Sebuah model regresi dikatakan baik atau memenuhi persyaratan apabila ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan satu variabel dependen, linearitas dimaknai sebagai hubungan antar variabel seperti garis lurus atau membentuk pola garis linear. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang linear antar variabel ini dapat dilakukan dengan teknik grafik *scatter-plot*.

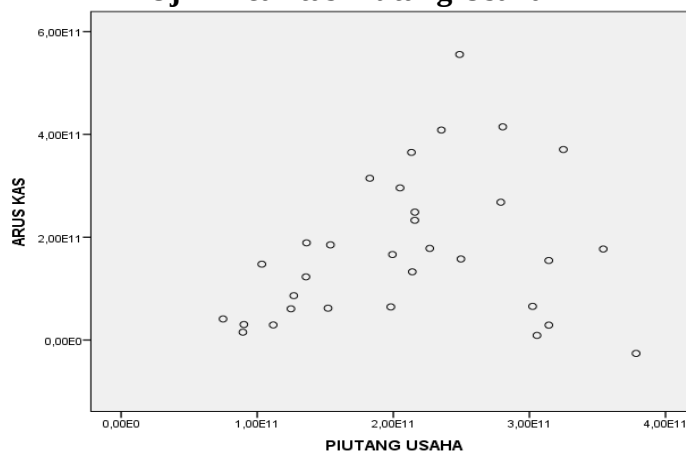
Gambar IV.4
Uji Linearitas Penjualan



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar diatas hasil uji linearitas *scatterplot* terlihat pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar dan tidak membentuk suatu pola.

Gambar IV.5
Uji Linearitas Piutang Usaha



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar diatas hasil uji linearitas *scatterplot* terlihat pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar dan tidak membentuk suatu pola.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yaitu antara variabel penjualan dan variabel piutang usaha. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel.

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas adalah atau tidak terdeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50315195439,545	40783989342,474		1,234	,227		
PENJUALAN	,185	,025	,929	7,514	,000	,724	1,381
PIUTANG USAHA	-,435	,210	-,257	-2,074	,047	,724	1,381

a. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua masing-masing sebesar 0,724 dan 0,724 lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,381 dan 1,381. Karena nilainya kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test).

1. Terjadi autokorelasi jika angka durbin watson dibawah -2 atau diatas +2.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,657	82985894450,36096	,435

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, PENJUALAN

b. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Data Diolah

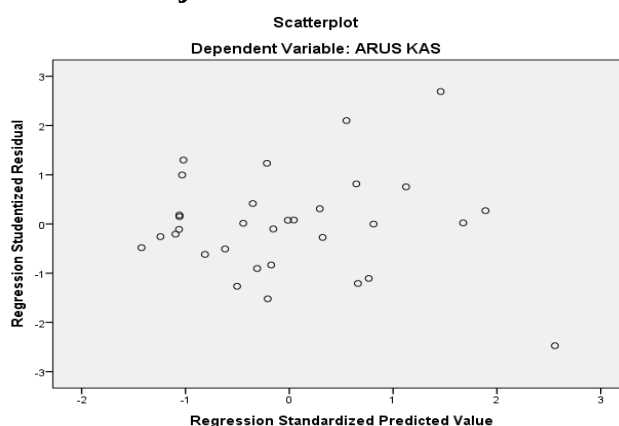
Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 0,435 yang berarti berada beradadi posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,435 < +2$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Gambar IV.6
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak, dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel IV.9
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,545	,474		1,234	,227
PENJUALAN	,185	,025	,929	7,514	,000
PIUTANG USAHA	-,435	,210	-,257	-2,074	,047

a. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Data Diolah

1. Pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

- a. Perumusan hipotesis

H_{01} = tidak ada pengaruh penjualan terhadap arus kas

H_{a1} = ada pengaruh penjualan terhadap arus kas

- b. Penentuan t_{hitung}

Dari uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,514

- c. Penentuan t_{tabel}

Dalam menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 nilai $\alpha=0,05$ derajat kebebasan $df=n-k-1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen) jadi $df=32-2-1=29$ maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1.699

- d. Kriteria pengujian

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka H_0 diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,514 > 1,699) yang artinya penjualan berpengaruh terhadap arus kas

- e. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,514 > 1,699) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial penjualan berpengaruh terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1. Pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

a. Perumusan hipotesis

H_{02} = tidak terdapat pengaruh piutang usaha terhadap arus kas

H_{a2} =terdapat pengaruh piutang usaha terhadap arus kas

b. Penentuan t_{hitung}

Dari uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,699

c. Penentuan t_{tabel}

Dalam menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 nilai $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen) jadi $df=32-2-1=29$ maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,699

f. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$:maka H_0 ditolak

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$:maka H_0 diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,074 < 1,699$) yang artinya piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas

g. Kesimpulan

nilai $t_{hitung} > (-2,074 < 1,699)$ maka yang artinya piutang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel IV.10
Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42218625577779,000	2	211093127888896230000000,000	30,652	,000 ^b
Residual	199713101654067080000000,000	29	688665867772645100000,000		
Total	621899357431859500000000,000	31			

a. Dependent Variable: ARUS KAS

b. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, PENJUALAN

Sumber: Data Diolah

1. Perumusan hipotesis

H_{03} =tidak terdapat pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas

H_{a3} =terdapat pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas

2. Penentuan f_{hitung}

Dari uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,625

3. Penentuan f_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan $df=n-k$, dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah variabel, $df=32-3=29$ sehingga dari diperoleh $F_{tabel}=3,33$.

4. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,652 > 3,33$) yang berarti penjualan dan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas.

5. Kesimpulan uji simultan

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,652 > 3,33$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penjualan dan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

c. Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Koefisiensi determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 maka ketepatannya dikatakan semakin baik, bahwa pengaruh variabel independen (penjualan dan piutang usaha) adalah besar terhadap variabel dependen (arus kas).

Tabel IV.11
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,657	,36096

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, PENJUALAN

b. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Data Diolah

Dari tabel Model Summari diatas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,679. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah bentuk 0,679 atau sama dengan 67,9 persen . angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Penjualan (X_1) dan Piutang Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap arus kas (Y) sebesar 67,9 persen. Sedangkan sisanya 32,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (penjualan dan piutang usaha) dan variabel dependen (arus kas).

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antaradua atau lebih variabel independen denga satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana hubungan Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Arus Kas. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel IV.12
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,545	,474		1,234	,227
PENJUALAN	,185	,025	,929	7,514	,000
PIUTANG USAHA	-,435	,210	-,257	-2,074	,047

a. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasi pengukuran regresi uang ditunjukkan pada tabel diatas maka persamaan regresi yang terbentuk antara lain adalah:

$$AK=0,545+0,185 \text{ Pnj} - 0,435 \text{ Pu}$$

Dari persamaan diatas regresi diatas dapat di artikan bahwa:

- a. Konstanta 0,545 artinya jika Penjualan dan Piutang Usaha nilainya adalah 0 maka Arus Kas sebesar 0,545.
- b. Koefisien regresi variabel penjualan sebesar 0,185 yang artinya apabila variabel penjualan bertambah 1 rupiah, maka terjadi penambahan arus kas sebesar 0,185 rupiah, dengan syarat variabel lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi variabel piutang usaha sebesar -0,435 yang artinya apabila variabel piutang usaha bertambah 1 rupiah maka terjadi penurunan arus kas sebesar 0,435 rupiah, dengan syarat variabel lain dianggap tetap.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penjualan Terhadap Arus kas

Menurut Hery penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Dengan kata lain apabila penjualan bertambah/meningkat maka arus kas juga meningkat Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, terdapat pengaruh antara penjualan terhadap arus kas. Pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel piutang usaha memiliki taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,514 > 1,699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa secara parsial penjualan berpengaruh terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery Penjualan tunai mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu barang yang dipesan kepada perusahaan. Menurut Hery penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama.¹ Dengan kata lain apabila penjualan bertambah/meningkat maka arus kas juga meningkat. Dan penelitian yang juga dilakukan oleh Gery Efendi dan Steffi Diah Handini, bahwa dari hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas.

¹Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hlm. 33

2. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas

Piutang menghasilkan kas ketika perusahaan menagih dari pelanggan. Transaksi tersebut dilaporkan sebagai aktivitas operasi pada laporan arus kas karena berasal dari operasi penjualan. Dengan kata lain apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang maka arus kas akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, terdapat pengaruh antara penjualan terhadap arus kas. Pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel piutang usaha memiliki taraf signifikansi $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-2,074 < 1,699$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa secara parsial piutang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah Lubis dan Steffi Diah Handini bahwa variabel piutang usaha berpengaruh secara parsial terhadap arus kas. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Simamora dalam Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan penurunan piutang akan meningkatkan *Cash Flow* atau arus kas sebesar penurunan tersebut.

3. Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, diperoleh hasil bahwa penjualan dan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas. Hal ini dijelaskan dari hasil Uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,652 > 3,33$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penjualan dan piutang usaha berpengaruh secara

simultan terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2018.

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa penjualan dan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas jika dilihat dari nilai R Square yang menunjukkan besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah bentuk 0,679 atau sama dengan 67,9 persen . angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Penjualan (X_1) dan Piutang Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap arus kas (Y) sebesar 67,9 persen. Sedangkan sisanya 32,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Suryani dan Steffi Diah Handini hasil penelitian dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa penjualan dan piutang usaha berpengaruh secara simultan terhadap arus kas. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery dalam Rahasia Cermat Menguasai Akuntansi Keuangan bahwa penerimaan kas dari penjualan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam wawasan dan pengetahuan yang kurang.
2. Masih terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam referensi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga kurang mendukung teori ataupun masalah yang diajukan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan Penjualan dan Piutang Usaha dalam mempengaruhi Arus Kas, walaupun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018. Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dalam dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji secara parsial (uji t) penjualan berpengaruh terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,514 > 1,699$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
2. Uji secara parsial (uji t) piutang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,074 > -1,699$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,047 < 0,05$)
3. Hasil uji secara simultan (uji F) bahwa penjualan dan piutang usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,652 > 3,33$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
4. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,679 yang artinya penjualan dan piutang usaha secara simultan berpengaruh sebesar 0,679 atau sama dengan 67,9 persen Sedangkan sisanya 32,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel *Coefficient* Regresi Linear Berganda maka persamaan regresi yang

terbentuk antara lain adalah: $AK=0,545+0,185Pnj-0,435Pu$. Dari persamaan diatas regresi diatas dapat di artikan bahwa: Konstanta 0,545 artinya jika Penjualan dan Piutang Usaha nilainya adalah 0 maka Arus Kas sebesar 0,545. Koefisien regresi variabel penjualan sebesar 0,185 yang artinya apabila variabel penjualan bertambah 1 Rupiah, maka terjadi penambahan arus kas sebesar 0,185 Rupiah, dengan syarat varibel lain dianggap tetap. Koefisien regresi variabel piutang usaha sebesar -0,435 yang artinya apabila variabel piutang usaha bertambah 1 Rupiah maka terjadi penurunan arus kas sebesar 0,435 rupiah, dengan syarat variabel lain dianggap tetap.

B. Saran

1. Bagi pihak manajemen harus lebih bijaksana apabila melakukan penjualan secara kredit dan kemudian harus bisa memprediksi piutang terhadap pelanggan dengan demikian arus kas dalam perusahaan bisa lebih stabil.
2. Penjualan dan piutang usaha sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan. Apabila penjualan macet dan piutang usaha meningkat maka pengaruhnya terhadap arus kas sangat besar, oleh karena itu perusahaan harus lebih bijaksana dalam mengelola rencana dalam operasi perusahaan.
3. Untuk melihat hasil penelitian yang konsisten dan berkualitas, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang akan diteliti dan juga dapat memperluas periode dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013
- Harmono *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009
- Harahap, Sofyan Syafri . *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1999
- _____. *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006
- Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo. 2014
- _____, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service. 2015
- Harrison, Walter T. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2007
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008.
- Jumingan *analisa laporan keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Keown, Arthur J. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia, 2002
- Marcus, Brealey Myers, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid 1, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006
- Morrison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: kencana, 2012
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. 2007

Reeve, James M Dkk. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2008

Skousen, K Dkk. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2001

Samtyn, M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat, 2005

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013

Suliyanto, Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Sumadi. *Metodologi Penelitian cet. Kesebelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998

Swastha, Basu, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: BPFE. 1989

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2002

Tampubolon, Manahan P., *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013

Utari, Dewi Dkk, *manajemen Keuangan* , Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2014

Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 200

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :Landong Soleha Siregar
2. Jenis Kelamin :Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir :Balimbing Julu, 27 Maret 1997
4. Anak ke :6 dari 7 bersaudara
5. Kewarganegaraan :Indonesia
6. Agama :Islam
7. Alamat Lengkap :Desa Balimbing Julu, kec. Padang Bolak Julu, kab. PALUTA
8. Telepon/Hp/wa :0823 7075 5856

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TAHUN 2004-2009 :SD Negeri 101450 Balimbing
2. Tahun 2010-2012 :MTS.s Syahbuddin Mustafa Nauli
3. Tahun 2013-2015 :MAN 1 Padangsidimpuan
4. Tahun 2015-2019 :Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama
Ayah :Pada Siregar
Ibu :Ros Mawar Harahap
2. Pekerjaan
Ayah :Petani
Ibu :Petani
3. Alamat orang tua :Desa Balimbing Julu

LAMPIRAN-LAMPIRAN

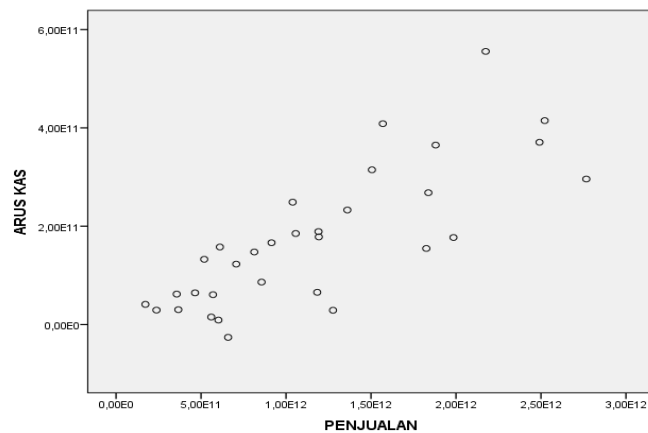
Descriptive Statistics

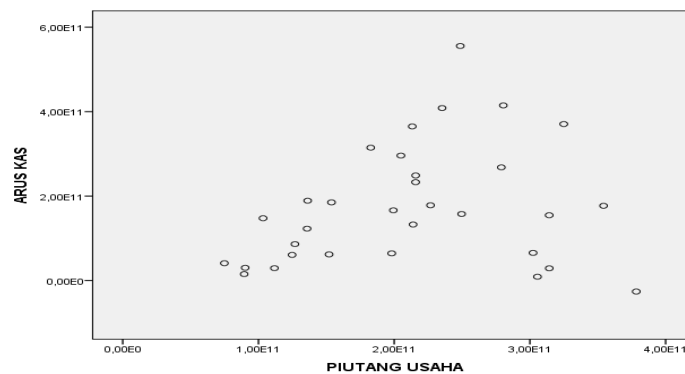
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PENJUALAN	32	172379797603,00	2766645866684,00	1164629503635,1875	126008060399,90213	712809231943,47890
PIUTANG USAHA	32	74912699964,00	74912699964,00	211151283547,8750	14766504007,19494	83531960943,24698
ARUS KAS	32	26055888004,00	555511840614,00	173513110516,7813	25038264213,60921	141637811316,66824
Valid N (listwise)	32					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENJUALAN	PIUTANG USAHA	ARUS KAS
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1164629503635,1875	211151283547,8750	173513110516,7813
	Std. Deviation	712809231943,47880	83531960943,24698	141637811316,66824
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,098	,144
	Positive	,115	,098	,144
	Negative	-,082	-,081	-,091
Test Statistic		,115	,098	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,091 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.





Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50315195439,545	40783989342,474		1,234	,227		
PENJUALAN	,185	,025	,929	7,514	,000	,724	1,381
PIUTANG USAHA	-,435	,210	-,257	-2,074	,047	,724	1,381

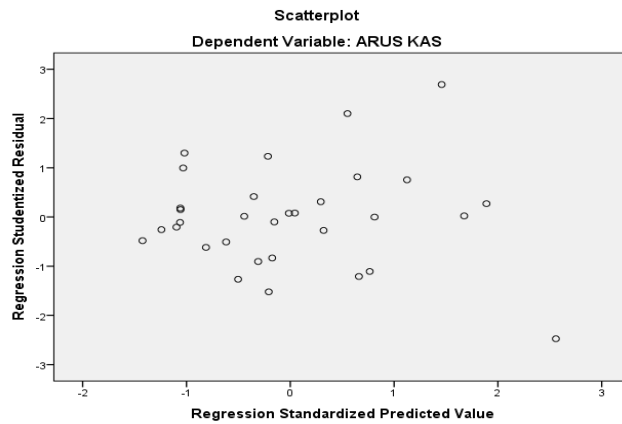
a. Dependent Variable: ARUS KAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,657	82985894450,36096	,435

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, PENJUALAN

b. Dependent Variable: ARUS KAS



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,545	,474		1,234	,227
PENJUALAN	,185	,025	,929	7,514	,000
PIUTANG USAHA	-,435	,210	-,257	-2,074	,047

a. Dependent Variable: ARUS KAS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42218625577779,000	2	211093127888896230000000,000	30,652	,000 ^b
Residual	199713101654067080000000,000	29	688665867772645100000,000		
Total	621899357431859500000000,000	31			

a. Dependent Variable: ARUS KAS

b. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, PENJUALAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,657	,36096

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, PENJUALAN

b. Dependent Variable: ARUS KAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,545	,474		1,234	,227
PENJUALAN	,185	,025	,929	7,514	,000
PIUTANG USAHA	-,435	,210	-,257	-2,074	,047

a. Dependent Variable: ARUS KAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5, Siantang 21733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor 526 /In.14/G 1/PP.00 9/03/2019
Lampiran -
Hal Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 Maret 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Aswadi Lubis Pembimbing I
2. Zulaika Matondang Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Landong Soleha Siregar
NIM : 1540200116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



Scanned with
CamScanner

